

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN HOTS DALAM KONTEKS MERDEKA BELAJAR

*Irma Kholilah<sup>1</sup>, Muhammad Kris Yuan Hidayatulloh<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup> Universitas KH. A. Wahab Hasbullah; Jln. Garuda No. 09 Tambakberas Jombang  
Jawa Timur, (0321) 853533

<sup>1</sup> irmakholilah17@gmail.com , <sup>2</sup> krisyuan@unwaha.ac.id

### Abstract

*This study aims to: (1) produce a HOTS assessment instrument, (2) determine the validity of the HOTS assessment instrument, (3) determine the characteristics of HOTS items. This research is a development research adapted from the Borg & Gall model. Validity was carried out at the initial product development stage by three PAI teacher experts as people who had direct contact with students. Data analysis was carried out by testing the validity, reliability, level of difficulty and discriminating power to determine the quality of the items developed. The results of this study are as follows: (1) the assessment instrument is in the form of multiple choice questions consisting of 40 items, (2) the results of the validation of three experts show that the multiple choice items are in the valid and appropriate category to use, (3) the characteristics of the items meet the reliable criteria and the coefficient of 0.589 is in the sufficient category. While the difficulty level has an average of 0.6167 in the medium category, Distinguishing power has an average of 0.2728 in the moderate category.*

**Keywords** Development, Assessment Instrument, PAI Learning

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan instrumen penilaian HOTS, (2) mengetahui validitas instrumen penilaian HOTS, dan (3) mengetahui karakteristik butir soal HOTS. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang diadaptasi dari model Borg & Gall. Validitas dilakukan pada tahap pengembangan produk awal oleh tiga ahli guru PAI sebagai orang yang berhubungan langsung dengan siswa. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda untuk mengetahui kualitas butir soal yang dikembangkan. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) instrumen asesmen berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 40 butir soal, (2) hasil validasi terhadap tiga ahli diperoleh hasil bahwa butir soal pilihan ganda berada pada kategori valid dan layak digunakan, dan (3) karakteristik butir soal memenuhi kriteria reliabel dan koefisien 0,589 berada pada kategori cukup. Sementara dari tingkat kesukaran memiliki rata-rata 0,6167 dengan kategori sedang, Daya pembeda memiliki rata-rata 0,2728 dengan kategori cukup.*

**Kata kunci** Pengembangan, Instrumen Asesmen, Pembelajaran PAI

### PENDAHULUAN

Kurikulum bersifat dinamis dan harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.

Kurikulum di Indonesia mengalami banyak perubahan dari zaman ke zaman mulai dari tahun 1947 sampai akhir tahun 2012, kurikulum mengalami banyak perubahan yaitu mulai dari kurikulum tahun 1947, kurikulum tahun 1964, kurikulum tahun 1968, kurikulum tahun 1973, kurikulum tahun 1975, kurikulum tahun 1984, kurikulum tahun 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, dan karena perkembangan zaman dari tahun ke tahun semakin maju, maka Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 pun mengalami perubahan dan pengembangan menjadi Kurikulum 2013. Akan tetapi, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (*curriculum developer*) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Suparlan, 2011:79). Pengembangan kurikulum merupakan perencana, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembang kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat (Nana Syaodih, 2011:150).

Dengan demikian dengan adanya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 tersebut maka peneliti akan membuat pengembangan instrumen asesmen kompetensi minimum yang berdasarkan kurikulum 2013 dan sesuai dengan konsep merdeka belajar yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan yaitu Menteri Nadiem Makarim. Yang dimaksud dengan Instrumen Asesmen yaitu sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dan dibuat untuk mengungkap kondisi subjek yang akan diasesmen atau dinilai, dan asesmen tersebut sesuai dengan konsep merdeka belajar dan sesuai dengan kurikulum 2013. Dengan adanya Konsep Merdeka Belajar di jenjang sekolah menengah menghapus UN dan menggantinya dengan Asesmen kompetensi minimum (AKM). Oleh karena itu, dipandang perlu dalam pengembangan instrumen tersebut berdasarkan kurikulum 2013 merdeka belajar. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menghasilkan desain hasil pengembangan instrumen asesmen HOTS pada pembelajaran PAI di SMKN 1 Jombang, khususnya kelas XI materi menganalisis beriman kepada Rasul-Rasul Allah SWT, (2) Mengetahui validitas instrumen tes HOTS pada pembelajaran PAI, dan (3) Mengetahui karakteristik soal tes HOTS pada pembelajaran PAI.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pengembangan ini menggunakan metode penelitian Four D (4D), pada penelitian yang dilakukan hanya menggunakan 3 metode saja yaitu *define* (penetapan), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Jombang pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI materi menganalisis beriman kepada Rasul-Rasul Allah SWT adalah satu kelas peserta didik di SMKN 1 Jombang dengan jumlah 30 siswa tahun pelajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes, dan lembar validasi, lembar validasi meliputi 1) Lembar validasi

ahli instrumen 2) Lembar validasi ahli evaluasi dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki kompetensi dalam bidang. 3) Lembar penilaian respon. Teknik analisis data Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan instrumen penilaian HOTS pada pembelajaran PAI kompetensi dasar menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah SWT yang valid dan reliabel. Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu: Pertama, analisis kualitatif yang diperoleh dari data lembar validasi. Sementara yang kedua analisis data kuantitatif yang diperoleh dari data soal tes HOTS yang diujikan. Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan dan Respon terhadap Instrumen Asesmen

No	Rentang Skor	Kriteria Kelayakan	Kriteria Respon
1	81-100	Sangat layak	Sangat menarik
2	61-80	Layak	Menarik
3	41-60	Cukup layak	Cukup menarik
4	21-40	Kurang layak	Kurang menarik
5	0-20	Tidak layak	Tidak menarik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa instrumen penilaian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) bentuk pilihan ganda pada mata pelajaran PAI Sekolah Menengah Kejuruan. Kualitas instrumen penilaian ditentukan oleh dua kriteria, yakni valid dan reliabel. Dalam mencapai kriteria tersebut, instrumen penilaian berbasis HOTS harus melewati dua tahap penilaian. Penilaian tahap pertama dilakukan untuk menilai kevalidan instrumen tes yang dilakukan oleh tiga orang ahli yakni ahli instrumen dan ahli evaluasi. Sementara itu, penilaian tahap kedua dilakukan uji coba terbatas yang melibatkan 30 peserta didik di SMKN 1 Jombang. Tahap tersebut difokuskan pada uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Setiap tahap penilaian diakhiri dengan perbaikan berdasarkan temuan di lapangan. Proses yang dilakukan dalam pengembangan ini meliputi penyusunan produk soal tes HOTS. Soal tes HOTS yang telah dirancang selanjutnya dinilai oleh validator ahli instrumen, ahli evaluasi dan tiga guru PAI, kemudian tahap revisi untuk memperoleh produk awal soal tes HOTS yang siap digunakan sebagai bahan uji coba terbatas. Hasil dari uji coba terbatas, sebagai bahan revisi untuk menjadi produk utama soal tes HOTS yang siap digunakan sebagai bahan uji coba lapangan. Setelah diperoleh estimasi koefisien validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dari hasil uji coba lapangan, maka akan diperoleh produk akhir soal tes HOTS yang siap digunakan.

Validasi oleh ahli instrumen dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh hasil penelitian (data) yang valid. Instrumen penelitian merupakan alat ukur pada penelitian, sehingga apabila instrumen dinyatakan valid, maka alat ukur yang digunakan dalam penelitian tersebut sudah valid. Validasi ini bertujuan untuk memperoleh masukan, saran perbaikan, dan sekaligus penilaian terhadap alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Kegiatan validasi dilakukan dengan cara memberi naskah berupa lembar validasi

kepada ahli instrumen. Selanjutnya dilakukan analisis penilaian instrumen penelitian sesuai dengan penilaian validator dengan menggunakan formula Aiken's V untuk menghitung *content validity coefficient*.

Tabel 2. Hasil Analisis Validasi Ahli Instrumen

Nomor Butir Soal	Koefisien Aiken's V	Kriteria
1	1,00	Layak digunakan
2	1,00	Layak digunakan
3	0,75	Layak digunakan
4	0,75	Layak digunakan
5	1,00	Layak digunakan
6	0,75	Layak digunakan
7	1,00	Layak digunakan
8	1,00	Layak digunakan
9	1,00	Layak digunakan
10	0,75	Layak digunakan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan formula Aiken's V instrumen penelitian yang terdiri dari 10 butir daftar pernyataan, semuanya dinyatakan layak untuk digunakan. Walaupun demikian, beberapa pernyataan telah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari validator ahli instrumen penelitian.

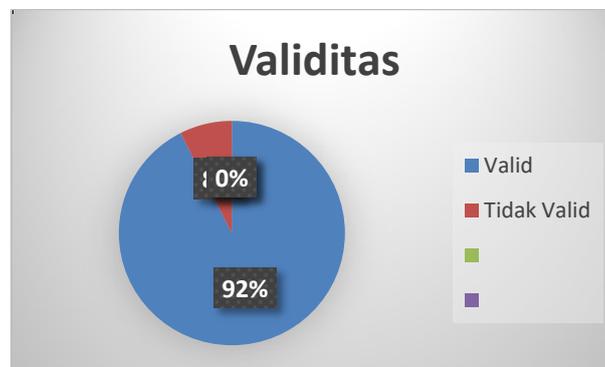
Validasi oleh ahli evaluasi dilakukan untuk melihat isi produk awal. Validasi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan, saran perbaikan, dan sekaligus penilaian terhadap produk awal sebelum dilakukan uji coba terbatas. Kegiatan validasi dilakukan dengan cara memberi naskah produk awal yaitu berupa kisi-kisi instrumen soal dan soal tes HOTS serta lembar validasi kepada ahli evaluasi. Selanjutnya dilakukan analisis penilaian butir soal tes HOTS sesuai dengan penilaian validator dengan menggunakan formula Aiken's V untuk menghitung *content validity coefficient*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan formula Aiken's V soal tes HOTS yang terdiri dari 40 butir soal pilihan ganda semuanya dinyatakan layak untuk digunakan. Walaupun demikian, beberapa soal telah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari validator ahli evaluasi.

Berdasarkan hasil validasi oleh guru PAI diperoleh hasil bahwa semua butir soal pilihan ganda yang terdiri dari 40 butir soal berbasis HOTS berada pada kategori valid atau layak digunakan dengan indeks terendah 0,58 dan tertinggi 0,91. Interpretasi ini dilakukan dengan menggunakan kriteria kurang dari 0,4 maka dikatakan validitasnya rendah, diantara 0,4-0,8 dikatakan validitasnya sedang (*mediocare*) dan jika lebih dari 0,8 dikatakan tinggi. Walaupun demikian, beberapa soal telah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari validator yakni guru PAI. Dan respon siswa terhadap instrumen asesmen pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Jombang materi menganalisis beriman kepada Rasul-Rasul Allah SWT sangat baik, dan antusias dalam mengerjakan instrumen tersebut.

Validitas tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas butir soal yang dikembangkan oleh peneliti. Butir soal terdiri dari 40 soal pilihan ganda berbasis HOTS pada materi menganalisis makna iman kepada Rasul-Rasul Allah SWT kelas XI SMKN 1 Jombang. Hasil perhitungan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan N= 30, maka diperoleh r tabel sebesar 0,361. Jika r hitung > r tabel maka butir soal dikatakan valid, sebaliknya jika r hitung kurang dari atau sama dengan r tabel maka butir soal dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil analisis pada soal HOTS berbentuk pilihan ganda yang dikembangkan oleh peneliti terdapat soal yang dinyatakan valid atau 92% dari keseluruhan soal. Secara umum uji validitas soal HOTS pada materi beriman kepada Rasul-Rasul Allah pada kelas XI dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji Validitas Produk Awal Soal HOTS

No	Indeks Validitas	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	> 0,205 (valid)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,20,21,22,23,24,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	37	92%
2	≤ 0,205 (tidak valid)	19,25,26	3	8%



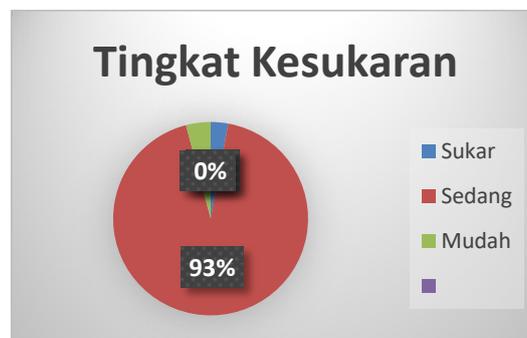
Gambar 1. Distribusi Soal HOTS Berdasarkan Validitas

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat disimpulkan jika soal HOTS pada materi menganalisis beriman kepada rasul-rasul Allah memiliki kualitas yang baik dari segi validitasnya karena jumlah butir soal yang valid lebih dari 50% dari keseluruhan soal. Artinya, soal HOTS tersebut merupakan soal yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal ini sejalan dengan pengertian validitas butir soal bahwa validitas item dari suatu tes atau validitas butir soal adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Sudijono, 2012:163). Pengujian reliabilitas soal pada materi beriman kepada Rasul-Rasul Allah, yang dikembangkan peneliti memiliki reliabilitas sebesar 0,58, sehingga dapat disimpulkan butir soal tersebut memiliki tingkat reliabilitas pada kategori cukup. Tingkat kesukaran butir soal yang tergolong sukar berjumlah 1 dari 40 soal atau sebesar 3% Sementara butir

soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang berjumlah 32 atau sebesar 93%, dan butir soal yang tergolong mudah berjumlah 7 atau 4%.

Tabel 4. Tingkat Kesukaran Produk Awal Soal Tes HOTS

No	Indeks Kesukaran	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	0,00-0,30 sukar	37	1	3%.
2	0,31-0,70 sedang	3,5,6,9,10,11,12,13,14,15,21,22,23, 24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34, 35,36,38,39,40	32	93%,
3	0,71-1,00 mudah	1,2,4,7,8,16,17	7	4%



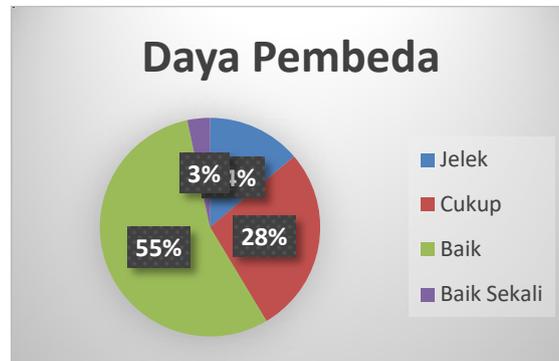
Gambar 2. Distribusi soal berdasarkan tingkat kesukaran

Dari gambar dan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa soal hots pada materi beriman kepada rasul-rasul allah merupakan soal dengan kualitas yang cukup baik dilihat dari tingkat kesukarannya. Hal ini terlihat dari banyaknya soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang yaitu 17 butir atau mencapai 68% dari keseluruhan soal (Arikunto, 2002:225). Daya pembeda butir soal dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, butir soal yang memiliki Daya Pembeda jelek berjumlah 5 atau sebesar 14%, butir soal yang memiliki Daya Pembeda cukup berjumlah 10 atau sebesar 28%, butir soal dengan Daya Pembeda baik berjumlah 20 atau sebesar 55 %, dan butir soal yang memiliki Daya Pembeda kategori baik sekali berjumlah 5 atau 3%.

Tabel 5. Daya Pembeda Produk Awal Soal HOTS

No	Daya Pembeda	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	0,00-0,19 (jelek)	3,5,6,16,17	5	14%
2	0,20-0,39 (cukup)	1,2,4,7,8	10	28%
3	0,40-0,69 (baik)	9,10,11,12,13,14,15,21,22,23, 24,25,26,27, ,33, 34,35,36,38,39,40	20	55%
4	0,70-1,00 (baik sekali)	28,29,30,31,32	5	3%

5	Negatif (tidak memiliki daya pembeda)	-	0	0
---	---------------------------------------	---	---	---



Gambar 3. Distribusi Soal Berdasarkan Daya Pembeda

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa soal hots pada materi menganalisis makna iman kepada rasul-rasul allah swt telah memiliki kualitas yang baik dilihat dari segi daya pembeda yaitu lebih dari 50% keseluruhan soal, sehingga dapat membedakan peserta didik kelompok atas dan kelompok bawah.

Revisi produk dilakukan untuk memperoleh produk akhir yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Revisi dilakukan berdasarkan hasil penilaian pada tahap uji coba produk. Revisi produk pada penelitian ini terdiri dari revisi produk hasil validasi dan revisi produk hasil uji coba terbatas. Draf produk awal soal tes HOTS pilihan ganda yang telah diperbaiki dirakit kembali menjadi produk awals soal tes HOTS yang akan digunakan pada uji coba terbatas.

Berdasarkan hasil analisis uji coba terbatas produk awal soal tes hots yang terdiri dari 40 butir soal pilihan ganda, ada beberapa butir soal yang harus diperbaiki sesuai hasil analisis karakteristik butir soal. Uji validitas yang dilakukan pada soal tes hots yang terdiri dari 40 soal menghasilkan soal yang tidak valid sebanyak 3 butir soal. Sementara dalam uji reliabilitas yang dilakukan pada 37 butir soal yang dinyatakan valid memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,589 dengan kategori sedang atau cukup. Artinya soal tes hots bentuk pilihan ganda memiliki tingkat ketetapan (konsisten) cukup jika dilakukan pengukuran ulang. Selanjutnya butir soal tes hots jika dilihat dari tingkat kesukaran, sebanyak 32 soal (93%) memiliki tingkat kesukaran sedang (soal tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit), tingkat kesukaran dengan kategori sukar sebanyak 1 soal (3%), dan tingkat kesukaran dengan ketegori mudah sebanyak 7 soal (4%). Soal tes hots jika dilihat dari uji daya pembeda, sebanyak 5 butir soal (14%) memiliki daya pembeda yang jelek, 10 butir soal (28%) memiliki daya pembeda cukup, 20 butir soal (55%) memiliki daya pembeda baik dan 5 butir soal (3%) memiliki daya pembeda baik sekali. Butir soal diterima dan yang telah diperbaiki dirakit kembali menjadi produk utama soal tes hots pilihan ganda yang akan digunakan pada uji coba lapangan. Karakteristik butir soal hots dapat dilihat pada tabel dibawah berikut.

Tabel 6. Karakteristik Butir Soal HOTS Secara Keseluruhan

No	Karakteristik	Indeks	Jumlah	Persentase
1	Validitas	>0,205 (valid)	37	92%
		≤0,205 (tidak valid)	3	8%
2	Reliabilitas	0,589	25	-
3	Tingkat kesukaran	0,00-0,30 (sukar)	1	3%
		0,31-0,70 (sedang)	32	93%
		0,71-1,00	7	4%
4	Daya pembeda	0,00-0,19 (jelek)	5	14%
		0,20-0,39 (cukup)	10	28%
		0,40-0,69 (baik)	20	55%
		0,70-1,00 (baik sekali)	5	3%

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa produk akhir penelitian ini menghasilkan instrumen penilaian HOTS pada materi beriman kepada Rasul-Rasul Allah kelas XI SMK. Instrumen penilaian HOTS tersebut berupa soal tes HOTS yang terdiri dari 40 butir soal pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban. Adapun teknik pengembangan instrumen penilaian dikembangkan melalui lima langkah yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba terbatas, (5) revisi produk awal, yang diadopsi dari langkah pengembangan Borg & Gall.

Validitas soal tes HOTS (Higher Order Thinking Skill) ditunjukkan dari hasil analisis validator yang terdiri dari tiga guru PAI, sebagai orang yang terlibat langsung dengan peserta didik di sekolah. Hasil analisis ahli penilaian menunjukkan bahwa instrumen HOTS (Higher Order Thinking Skill) yang terdiri dari 40 soal pilihan ganda layak untuk digunakan.

Karakteristik butir soal menunjukkan kualitas butir soal tes HOTS. Kualitas tersebut diperoleh dari hasil analisis butir soal. Hasil perhitungan dari uji coba validitas soal HOTS menunjukkan dari 40 item soal terdapat 3 soal yang tidak valid. Sementara tingkat reliabilitas soal HOTS adalah 0,589 dengan kategori sedang atau cukup, tingkat kesukaran soal HOTS memiliki rata-rata 0,6167 dengan kategori cukup. Selanjutnya rata-rata daya pembeda yakni 0,2728 dengan kategori cukup.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, ada beberapa saran pemanfaatan produk akhir instrumen penilaian khususnya pada materi beriman kepada Rasul-Rasul Allah, yakni sebagai berikut : 1) Peserta didik dapat menggunakan produk akhir instrumen penilaian HOTS sebagai bahan latihan untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi. 2) Guru PAI di Sekolah

Menengah Kejuruan, dapat menggunakan produk akhir instrumen penilaian HOTS untuk mengukur penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi. 3) Produk akhir dan instrumen penilaian berbasis HOTS hasil pengembangan yang berupa soal tes HOTS dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan instrumen penilaian HOTS pada SK dan KD lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [2]. Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rosdakarya Remaja
- [3]. Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4]. Azwar, S. 2003. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5]. Sudijono, A. 2012. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6]. <https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/akm/> diakses pada tanggal 17 Februari 2021
- [7]. <https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/guru-dan-siswa-ini-komponen-yang-diuji-dan-di-asesmen-kompetensi-minimum-2021> diakses pada tanggal 17 Februari 2021
- [8]. Mulyasa, 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [9]. Borg & Gall. 2003. *Education research*. New York: Allyn and Bacon
- [10]. Arifin, Z. 2009. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [11]. Zakiah Daradjat, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- [12]. Sudjana, N. 2013. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset